



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
RSJD Dr. RM. SOEDJARWADI

KONEKSI



(Komunikasi, Edukasi dan Informasi Psikiatri)

**DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PERAWATAN ODGJ
PASCA RAWAT INAP**

Disusun Oleh

Sri Suyani, S.Kep., Ns, M.Kep
Purnama Hadi, S.Kep., Ns
Saktiyono, S.Kep., Ns



PERSI AWARD 2024
Customer Service, Marketing and Public Relation

KONEKSI

(Komunikasi, Edukasi Dan Informasi Psikiatri)
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PERAWATAN ODGJ
PASCA RAWAT INAP.

Penulis: Sri Suyani, S.Kep., Ns, M.Kep.*, Purnama Hadi, S.Kep., Ns.** , Saktiyono, S.Kep., Ns.***

*Manajer Pelayanan Pasien

**Kepala Ruang bangsal Jiwa

***Kepala Instalasi Keswamas dan PKRS

RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah

PERSI AWARD 2024

Kategori 9 : Customer Service, Marketing and Public Relation

A. RINGKASAN

KONEKSI merupakan program kelanjutan inovasi SOPASTI (Sayangi obati pasien dengan sepenuh hati) dilakukan saat discharge planning sebagai bentuk kontinuitas monitoring kepatuhan perawatan dan komunikasi, edukasi serta informasi melalui group *WhatsApp*.

KONEKSI monitoring kepatuhan perawatan dan KIE dengan cara : Instalasi Keswamas sebagai leading sektornya, melibatkan PPA, pasien, keluarga serta stakeholder. Media *whatsapp* dalam monitoring kepatuhan perawatan dan KIE pada pasien, keluarga dan stakeholder. monitoring kepatuhan perawatan dan kemandiri ODGJ dengan menggunakan KMSJ (Kartu Menuju Sehat Jiwa).

KONEKSI mampu meningkatkan kepatuhan kunjungan pasca rawat inap dari 68% menjadi 86% dan meningkatnya cakupan KIE dari 72% menjadi 88%. Peningkatan pengetahuan dan kemandirian.

B. LATAR BELAKANG

Perawatan ODGJ tidak hanya dilakukan *in hospital* saja, tentunya perlu diperhatikan juga perawatan *pasca hospital*. Perawatan ODGJ dibutuhkan sinergisitas pemberi pelayanan, pasien dan keluarga serta stakeholder. Idealnya keluarga dan stakeholder berperan aktif memberikan dukungan selama rawat inap maupun pasca rawat.

Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan yang terjadi pada usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6.1% dari jumlah penduduk Indonesia yang ada. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Meskipun penderita gangguan jiwa belum bisa disembuhkan 100%, tetapi penderita gangguan jiwa memiliki hak untuk sembuh dan diperlakukan secara manusiawi (Siagian, 2018). Salah Satu faktor utama keberhasilan penatalaksanaan terapi penyakit gangguan Jiwa adalah kepatuhan kontrol dalam pengobatan. Ketidakepatuhan pada pasien gangguan jiwa berhubungan erat

dengan meningkatnya angka masuk rumah sakit, biaya kesehatan, kekambuhan, keinginan bunuh diri, dan kematian (Siswono, 2014). Faktor faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan digolongkan menjadi empat bagian yaitu pasien sendiri, dukungan dari keluarga, dukungan sosial dan juga dukungan dari petugas kesehatan, kepatuhan pasien dalam melakukan kontrol juga berpengaruh terhadap kejadian relaps (Niven, 2012)

. Data Januari s.d Maret 2023, di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Klaten sejumlah 342 pasien rawat inap dan yang patuh melakukan kunjungan pasca rawat inap sebanyak 214 pasien (63 %). Hambatan ketidakpatuhan perawatan pasca rawat inap yaitu : 1). kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam perawatan ODGJ, 2). hambatan ekonomi 3). kesibukan pekerjaan 4), tidak ada pendamping dan transportasi, 5). menurunnya kepedulian karena tingkat kebosanan.

Sasaran dalam inovasi KONEKSI yaitu ODGJ, keluarga dan stakeholder. ODGJ merupakan kelompok rentan berpotensi terjadinya relaps. Keluarga merupakan care giver utama yang berpotensi mengalami perubahan emosional akibat beban merawat ODGJ. Stakeholder pemangku kebijakan berperan penting dalam monitoring keberlanjutan perawatan dan advokasi ODGJ. Instalasi Keswammas sebagai leading pelaksanaan KONEKSI (Komunikasi, Edukasi dan informasi Psikiatri) dalam meningkatkan kepatuhan perawatan pasca rawat inap.

C. TUJUAN

Inovasi KONEKSI (Komunikasi, edukasi dan informasi Psikiatri) dalam peningkatan kepatuhan perawatan pasca rawat inap yang melibatkan PPA, Instalasi keswammas, ODGJ dan keluarga serta stakeholder yang pelaksanaan kegiatan inovasi KONEKSI dimulai dari discharge planning persiapan pulang saat rawat inap sampai perawatan kepatuhan pasca rawat inap. Inovasi KONEKSI mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan proses transfer pengetahuan dengan kegiatan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) kepada ODGJ dan keluarga serta stakeholder sehingga ODGJ dan keluarga serta stakeholder mampu mempertahankan bahkan meningkatkan keterlibatan keluarga dan stakeholder pasca rawat inap.
2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga dalam pendampingan ODGJ saat di rumah
3. Meningkatkan komunikasi antara PPA, instalasi Keswammas dan stakeholder dalam pemantauan perawatan pasca rawat inap.
4. Meningkatkan kepatuhan perawatan dalam kunjungan rawat jalan
5. Meningkatkan kemandirian ODGJ melalui Monitoring buku KMSJ (Kartu menuju sehat jiwa)
6. Adanya alternatif pemecahan masalah akibat hambatan-hambatan yang terdeteksi yang mengakibatkan ketidakpatuhan perawatan pasca rawat inap.

D. LANGKAH-LANGKAH

Inovasi KONEKSI merupakan program pengembangan keberlanjutan inovasi SOPASTI, dengan kemudahan akses keluarga dalam peningkatan pemberian

komunikasi, edukasi dan informasi dengan cara : KONEKSI dengan pemantauan kepatuhan perawatan dan KIE dengan cara : Instalasi Keswammas sebagai leading sektornya , melibatkan PPA, pasien, keluarga serta stakeholder. Media *whatsapp* dalam monitoring kepatuhan perawatan dan KIE pada pasien, keluarga dan stakeholder. 4). monitoring kepatuhan perawatan dan kemandiri ODGJ dengan alat bantu KMSJ.

Sinergitas dan peran aktif berbagai sektor yang diperlukan untuk membantu mempertahankan bahkan meningkatkan kemandirian ODGJ kembali bermasyarakat dan produktif, serta membantu keluarga ODGJ yang berpotensi perubahan emosional yang akan mempengaruhi perawatan ODGJ pasca rawat inap. Peran dari masing-masing sektor sebagai berikut :

1. PPA (Profesional Pemberi Asuhan) di rawat inap
 - a. PPA di masing-masing rawat inap antara lain Dokter Penanggungjawab Pasien, perawat ruangan, psikolog dan petugas rehabilitasi mental sosial. Peran yang dilakukan PPA tersebut saat discharge planning persiapan pulang, Dimana PPA ini melakukan komunikasi, informasi dan edukasi tentang kondisi, tindakan asuhan, dan evaluasi saat rawat inap serta rencana tindakan pasca rawat inap tentang jadwal kunjungan dan pemantauan KMSJ.
 - b. Memberikan informasi dan edukasi perawatan psikiatri melalui media whatsapp SOPASTI
 - c. Menanggapi permasalahan yang disampaikan keluarga melalui media whatsapp SOPASTI
2. Instalasi Keswammas, IPKRS dan Humas
 - a. Berkoordinasi dengan PPA masing-masing ruang untuk rencana kunjungan rawat jalan pasca rawat inap dan potensi hambatannya.
 - b. Berkordinasi dengan stakeholder tentang perawatan pasca rawat inap dan hambatan yang berpotensi terjadi
 - c. Melakukan home visit yang memerlukan pemantauan khusus
 - d. Melakukan pemberian informasi dan edukasi di wilayah yang berpotensi peningkatan pengetahuan.
 - e. Menyampaikan informasi keunggulan inovasi KONEKSI
3. Stakeholder (pemangku program jiwa di Puskesmas)
 - a. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Petugas Instalasi Keswammas tentang ODGJ pasca rawat inap.
 - b. Melakukan monitoring kondisi, kemandirian dan kepatuhan dalam perawatan
 - c. Bersama dengan Petugas Instalasi Keswammas menemukan dan mencari alternatif potensi adanya hambatan perawatan pasca raat inap
4. Instalasi rekam medik
Petugas pendaftaran melakukan koordinasi dan komunikasi kunjungan pasca rawat inap dengan Petugas Instalasi Keswammas

5. Petugas Poli Rawat Jalan Jiwa

Petugas poli rawat jalan jiwa melakukan pemantauan buku KMSJ saat pasien melakukan kunjungan rawat jalan

Inovasi KONEKSI dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap 1 : Pelaksanaan Discharge planning rawat inap
 - a. Dalam tahap ini dilakukan penyampaian informasi dan edukasi hasil asuhan selama rawat inap baik dari PPA dan rencana tindak lanjut perawatan di rumah yang dibekali dengan buku KMSJ.
 - b. Mendeteksi bersama keluarga potensi hambatan saat perawatan pasca rawat inap.
 - c. Menganjurkan keluarga untuk tetap menjadi anggota group SOPASTI untuk memudahkan komunikasi dan informasi serta edukasi.
 - d. Menginformasikan jadwal kunjungan rawat jalan pasca rawat inap sesuai dengan ruang rawat inap masing-masing pasien.
2. Tahap 2 : Pasien pasca rawat inap
 - a. PPA melakukan komunikasi dan informasi dengan instalasi Keswammas tentang jadwal kepulangan pasien dan jadwal kunjungan rawat jalan
 - b. Petugas Keswammas melakukan komunikasi dan informasi kepada stakeholder jiwa yang berwenang tentang rencana pasca rawat inap untuk ditindaklanjuti pemantauan perawatan pasca rawat inap.
 - c. Melakukan potensi hambatan dan alternatif penyelesaian hambatan pasca rawat inap.
4. Tahap 3 : Saat kunjungan rawat jalan
Petugas Poli Rawat Jalan Jiwa melakukan monitoring kondisi pasca rawat inap melalui KMSJ
5. Tahap 4 : Pasca kunjungan rawat jalan
 - a. Petugas pendaftaran melakukan koordinasi dengan instalasi keswammas pasien yang tidak patuh melakukan kunjungan.
 - b. Petugas Instalasi keswammas melakukan informasi dan komunikasi terhadap ketidakpatuhan kunjungan rawat jalan kepada stakeholder atas ketidakpatuhan ODGJ melakukan kunjungan rawat jalan.
 - c. Berkoordinasi dengan pemangku program jiwa untuk melakukan home visit terhadap ODGJ yang berpotensi ketidakpatuhan melakukan kunjungan.
6. Tahap 6: Pelaksanaan program berkelanjutan
Instalasi Keswammas berkordinasi dengan PPA dan manajemen untuk penyampaian hasil monitoring dan rencana program berdasarkan hambatan dan kebutuhan.

E. HASIL INOVASI

Inovasi KONEKSI merupakan inovasi berkelanjutan dari Inovasi SOPASTI. Salah satu program dalam Akreditasi RS yang merupakan layanan kontinuitas asuhan sehingga kondisi dan perawatan pasca rawat inap dapat dipantau dengan melihat kunjungan rawat jalan dan evaluasi dalam KMSJ.

Dalam pelaksanaan Inovasi KONEKSI ini melibatkan dari berbagai sektor antara lain PPA, pasin, keluarga, Instalasi PKRS, dan stakeholder pemangku jiwa serta Instalasi Keswammas sebagai leading sektor kegiatan.

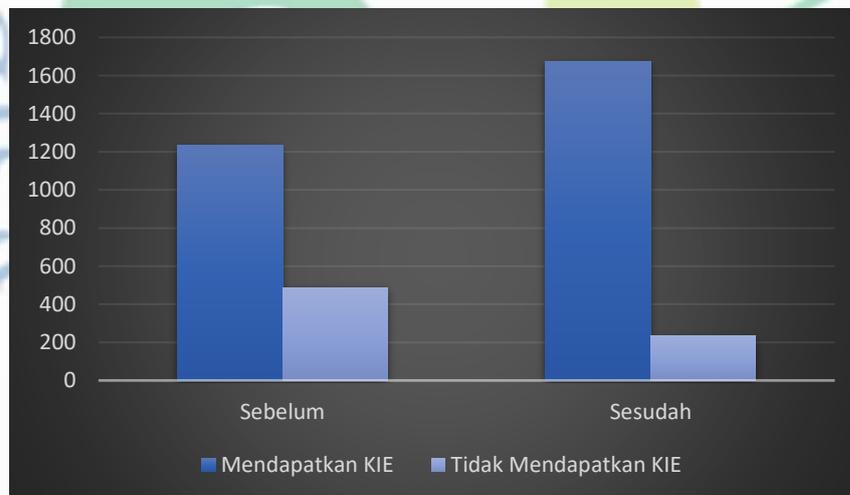
Inovasi KONEKSI telah ditetapkan menjadi standar operasional prosedur perawatan ODGJ berkelanjutan pasca rawat inap dengan surat keputusan No. 731/4556/2023 tentang Standar Operasional Prosedur Inovasi KONEKSI.

Keunggulan dari inovasi KONEKSI dengan menggunakan group whatsapp SOPASTI dan barcode, keluarga dengan mudah mengetahui informasi tentang layanan di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi, kemudahan berkonsultasi saat perawatan di rumah rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kesehatan dan kemandiri dengan edukasi dan pendidikan vokasi serta pendampingan dan pendanaan kemandirian

Dalam pelaksanaan inovasi KONEKSI ini selama Juni 2023 s.d Mei 2024 telah memberikan hasil sebagai berikut:

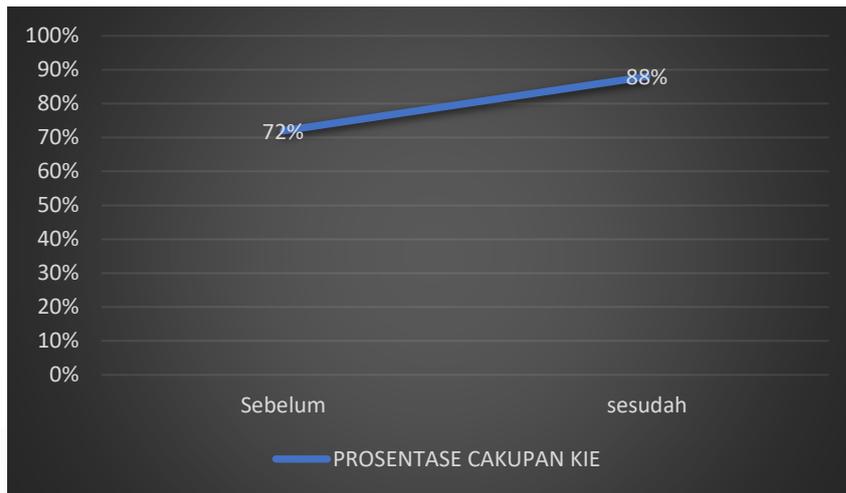
1. Cakupan pemberian KIE pada pasien dan keluarga pasca rawat inap

Koneksi memberikan kemudahan pasien, keluarga ataupun petugas kesehatan di Puskesmas untuk mendapatkan informasi dan edukasi terkait perawatan lanjutan pada pasien pasca rawat inap. Adapun perbedaan cakupan pemberian KIE pada pasien pasca rawat inap sebelum dan sesudah adanya inovasi Koneksi dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar: Diagram Cakupan KIE pada Pasien Pasca Rawat Inap

Sebelum adanya Inovasi Koneksi (Juni 2022 s.d Mei 2023) dari 1721 pasien pasca rawat inap 1234 pasien (72%) mendapatkan KIE pasca rawat inap. Setelah adanya inovasi Koneksi (Juni 2023 s.d Mei 2024) dari 1907 pasien pasien pasca rawat inap 1673 pasien (88%) mendapatkan KIE pasca Rawat Inap. Peningkatan prosentase cakupan KIE pada pasien pasca rawat inap dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar: Grafik peningkatan Prosentase Cakupan KIE

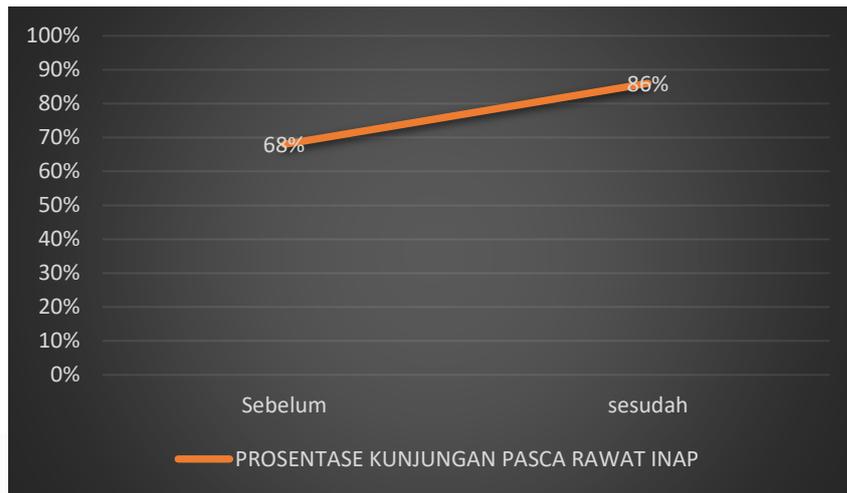
2. Kunjungan pasien pasca rawat inap

Perbedaan kunjungan pasien pasca rawat inap sebelum dan sesudah adanya inovasi Koneksi dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar: Diagram Kunjungan Pasca Rawat Inap Sebelum dan sesudah Inovasi

Sebelum adanya Inovasi Koneksi (Juni 2022 s.d Mei 2023) dari sejumlah 1721 pasien pasca rawat inap 1176 pasien (68%) melakukan kunjungan pasca rawat inap. Setelah adanya inovasi Koneksi (Juni 2023 s.d Mei 2024) dari 1907 pasien pasien pasca rawat inap 1634 pasien (86%) melakukan kunjungan pasca Rawat Inap. Peningkatan prosentase cakupan KIE pada pasien pasca rawat inap dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar: Grafik peningkatan Prosentase Kunjungan Pasca Rawat Inap

3. Pengetahuan Keluarga

Inovasi Koneksi mampu mengetahui potensi hambatan terjadinya ketidakpatuhan perawatan pasca rawat inap yang segera dikoordinasikan dengan keluarga dan stakeholder pemangku jiwa. Inovasi KONEKSI ini juga mampu meningkatkan pengetahuan keluarga dalam perawatan ODGJ dari 70% menjadi 87% yang ditandai dengan kepatuhan kunjungan rawat jalan dan meningkatkan kemampuan dalam perawatan diri serta meningkatnya kepedulian dan kesegeraan stakeholder pemangku jiwa dalam mendeteksi potensi hambatan selama ODGJ di rumah.

Metode yang digunakan untuk mengukur kepatuhan perawatan pasca rawat inap dengan informasi kunjungan setiap kali kontrol. Cakupan pemberian informasi dan edukasi dengan penggunaan instrumen form edukasi yang dilakukan oleh Instalasi Keswamas. Evaluasi tentang pengetahuan dan ketrampilan keluarga dalam pendampingan menggunakan instrumen skala pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam asuhan ODGJ yang dilakukan oleh Instalasi PKRS dan dilakukan tiap satu tahun sekali.

Adapun instrumen evaluasi pengetahuan dan kemampuan stakeholder pemangku jiwa menggunakan instrumen Kesiapan pengetahuan dan ketrampilan dalam pendampingan ODGJ dan keluarga pasca rawat inap.

Alat ukur pemantauan kondisi dan aktivitas ODGJ di rumah yang dilakukan keluarga dengan menggunakan Buku KMSJ. KMSJ ini dipantau oleh pemberi layanan saat kontrol di poli jiwa dan saat dilakukan home visit, Evaluasi perkembangan dan kemandirian ODGJ dalam manajemen aktivitas sehari-hari dengan menggunakan KMSJ oleh Instalasi Keswamas yang akan dikoordinasikan lebih lanjut kepada stakeholder pemangku program jiwa.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
RUMAH SAKIT JiWA DAERAH Dr. RM. SOEDJARWADI
KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT JiWA DAERAH Dr. RM. SOEDJARWADI
PROVINSI JAWA TENGAH
NOMOR : 072.2/11365 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PESERTA LOMBA PERSI AWARD TAHUN 2024
RUMAH SAKIT JiWA DAERAH Dr. RM. SOEDJARWADI PROVINSI JAWA TENGAH

DIREKTUR RUMAH SAKIT JiWA DAERAH Dr. RM. SOEDJARWADI PROVINSI JAWA TENGAH

- Menimbang : a. bahwa untuk mendukung pelaksanaan Lomba Persi Award Tahun 2024 yang diharapkan dapat membawa manfaat bagi rumah sakit maupun masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung maka perlu ditetapkan kepesertaan lomba;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu diatur dengan penetapan Keputusan Direktur tentang Peserta Lomba Persi Award Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
2. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah dirubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja;
5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik;
8. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah Kelas A;
9. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 821.2/701/2023 tanggal 1 September 2023 tentang Pengangkatan dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menetapkan Peserta Lomba Persi Award Rumah Tahun 2024 Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah dengan kepesertaan sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya, maka akan dilakukan perbaikan kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Klaten
Pada tanggal 6 September 2024
DIREKTUR RSJD Dr. RM. SOEDJARWADI
PROVINSI JAWA TENGAH



SETYOWATI RAHARJO

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT
 Jiwa Daerah Dr. RM. SOEDJARWADI
 PROVINSI JAWA TENGAH
 NOMOR 072.2/11365 TAHUN 2024
 TENTANG
 PENETAPAN PESERTA LOMBA PERSI
 AWARD TAHUN 2024
 RUMAH SAKIT Jiwa Daerah Dr. RM.
 SOEDJARWADI PROVINSI JAWA TENGAH

PESERTA LOMBA PERSI AWARD TAHUN 2024
 RUMAH SAKIT Jiwa Daerah Dr. RM. SOEDJARWADI PROVINSI JAWA TENGAH

NO	KATEGORI	JUDUL	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4
1	<i>Kode Etik dan Perilaku Rumah Sakit</i>	PERKUAT KODERSI (Penerapan dan Penguatan Kode Etik Rumah Sakit)	WAHYU REKNONINGSIH, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep.J
2	<i>Corporate Social Responsibility</i>	SI DJARWA PULIH (Pojoyok Produksi Soedjarwadi Peduli Pemulihan Jiwa)	MARTIANI, S.Psi, M.Psi, Psikolog
3	<i>Green Hospital</i>	PESONA SOEDJARWADI (Pemanfaatan Sisa Bahan Organik Menjadi Media Terapi Vokasional Pasien Rehabilitasi di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi)	EFFINA WIDOSARI, A.Md.Gz
4	<i>Health Service Daring Crisis</i>	PELITA MERINDU (Peduli Kesehatan Mental Remaja Melalui Pelayanan Kerjasama Terpadu)	dr. ENI KUSUMAWATI, Sp.KJ, M.Kes
5	<i>Healthcare Workers' Wellbeing</i>	PENDEKAR JERA PINJOL (Penyelesaian Derita Karyawan dari Jeratan Pinjaman Online)	AGUNG WIBOWO, SH, ME, MA
6	<i>Leadership and Management</i>	SADEWA (Sistim Administrasi dan Evaluasi Kepegawaian) Aplikasi Pengendalian Kinerja dan Mutu dalam Genggaman	dr. ALHAQ NAFSI SETYAWAN, MARS
7	<i>Quality and Patient Safety</i>	PEMANIS GUWA SALUT (Perawatan Humanis Gangguan Jiwa Bangsal Akut)	KUAT PRASETYO, AMK
8	<i>Innovation in Health Care IT</i>	RADEN MAS MATUR SADEWA (Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Melalui Fitur Aplikasi SADEWA)	dr. ZAKA SUSETYAWAN DHARMAWHARDANA, Sp.B
9	<i>Customer Service, Marketing and Public Relation</i>	KONEKSI (Komunikasi, Informasi dan Edukasi Psikiatri) Dalam Meningkatkan Kemandirian Perawatan ODGJ Pasca Ranap Inap	SAKTIYONO, S.Kep, Ners

DIREKTUR RSJD Dr. RM. SOEDJARWADI
 PROVINSI JAWA TENGAH



SETYOWATI RAHARJO